JSTT *(Jurnal Sains Ternak Tropis*)
Volume 1, Nomor 2 Juli 2023
Available online at https://journal.umgo.ac.id

E-ISSN : 2985-9824
Page 54-64

Telaah Kritis Permasalahan Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Probolinggo

Critical Review Of Beef Cattle Breast Cattle Problems In Probolinggo District

Camal Adi Maskur[1], Dian Afikasari[2],& Mohamad Ervandi[3]

[1] Jurusan Peternakan, Fakultas Pertaniian dan Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri
Jl. Panglima Besar Sudirman 27, Kediri 64121, Jawa Timur , Indonesia
[2] Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri
Jl. Panglima Besar Sudirman 27, Kediri 64121, Jawa Timur , Indonesia
[3]Jurusan Peternaka,Fakultas Sains dan Ilmu Komputer. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Gorontalo 96181, Gorontalo, Indonesia

*Coresponding: cm_mulia@kahuripan.ac.id

INFO ARTIKEL

Status Artikel :
Diterima : 27 Juli 2023
Disetujui : 29 Juli 2023
Tersedia online : 30 Juli 2023

Keywords: *Permasalahan, Peternak Sapi Potong, Kabupaten Probolinggo*

Scan Disini :

Scan disni dengan smart phone untuk diarahkan ke laman website

ABSTRACT

The economic welfare of breeders is one of the government's goals in implementing various development programs in the livestock secto. In implementing the program, there are problems faced by beef cattle breeders in Probolinggo Regency. This study aims to examine and study in depth the problems faced by beef cattle breeders in Probolinggo Regency. This research was conducted in Probolinggo Regency. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection method used Focus Group Discussion (FGD) with groups of beef cattle breeders and documentation to collect secondary data. The analysis tool used is the Problem Tree Analysis. The results showed that the problems faced by breeders in Probolinggo Regency included nurseries, inadequate infrastructure, limited access to capital, human resources who did not master technology, uncertain natural conditions and the lack of ability of breeders to handle livestock health

ABSTRAK

Kesejahateraan merupakan salah satu tujuan pemerintah dalam pelaksanaan berbagai program. Dalam pelaksanaan program terdapat permasalahan yang dihadapi peternak sapi potong di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mengkaji secara mendalam permasalahan yang dihadapi peternak sapi potong di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok peternak sapi potong dan dokumentasi untuk menghimpun data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Pohon Masalah (Problem Tree Analysis). Hasil penelitian menunjukan bahwa permasalahan yang dihadapi peternak di Kabupaten Probolinggo meliputi Pembibitan, Infrastrukur belum memadai, akses modal terbatas, Sumber daya manusia tidak menguasai teknologi,kondisi alam tidak menentu dan Kurangnya kemampuan peternak dalam penanganan kesehatan ternak.

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu komoditas nasional yang jumlah permintaan setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan penduduk. Tingkat konsumsi daging sapi di Indonesia dari tahun 2002 sampai tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,89 persen pertahun(Pusdatin 2018). Sampai saat ini impor daging sapi masih dilakukan oleh pemerintah karena peningkatan permintaan daging sapi di Indonesia tidak di iringi dengan peningkatan produksi daging sapi . Impor sapi bakalan di Indonseia sebanyak 20.5527 ekor pada tahun 2018 untuk memenuhi kebutuhan sapi dalam negeri (Pusdatin 2018)

Pemerintah berupaya meningkatkan produksi daging sapi potong nasional dalam rangka pencapaian swasembada daging sapi potong. Peneliti, pemerintah dan swasta sudah berupaya mencari terobosan dalam meningkatkan populasi sapi di Indonesia. Teknologi sudah banyak di hasilkan dan digunakan oleh para peternak mulai dari sektor hulu, *on farm dan off farm* seperti IB, embrio transfer, teknologi pakan, hijauan dan pasca panen.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam usaha ternak sapi potong sangat berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan. Peternakan sapi potong yang umumnya di kelola secara tradisional memiliki peran penting dalam proses pencapaian peningkatan populasi sapi potong. Ternak sapi potong sebagian besar merupakan peternakan rakyat dengan jumlah pemeliharaan skala kecil. Peternakan rakyat perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah agar produktivitasnya meningkat.

Jawa Timur termasuk salah satu Provinsi yang memiliki populasi sapi potong dalam jumlah besar. Jumlah populasi setiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah sapi potong di Jawa Timur pada tahun 2014 -2019 mengalami peningkatan dari 3.949.097 ekor sampai 4.705. 067 ekor. Sedangkan populasi sapi potong di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2013 sebesar 239.564 ekor dan pada tahun 2019 sebesar 275.764 ekor.(BPS jawa Timur, 2014-2020)

Namun demikian upaya tersebut belum mendapatkan hasil yang optimal. Berbagai persoalan muncul di kalangan para peternak sapi potong. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan populasi sapi potong guna mencapai target swasembada daging sapi di Indonesia. Untuk itu perlu adanya suatu tatanan pengelolaan usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat. Mayoritas peternak di Indonesia adalah peternakan kerakyatan, maka sudah seharusnya peternakan rakyat ini menjadi prioritas. Peternak ini sebagai pelaku dalam usaha peternakan maka peternak ini harus di berlakukan sebagai subyek. Kunci utama dalam meningkatkan populasi adalah sumber daya manusia yaitu peternak. Mengingat 99 % pelaku usaha ternak sapi potong adalah peternak rakyat. Peternak rakyat umumnya mempunyai

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

kemampuan memelihara sapi sebanyak 2 – 3 ekor per peternak . Jika Kapasitas jumlah ternak bisa di tingkatkan maka populasi ternak secara nasional akan meningkat.

Peternak membutuhkan terobosan dalam meningkatkan produktivitas dan solusi atas permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi peternak. Seperti halnya peternak pada umumnya, di Kabupaten Probolinggo yang mempunyai potensi untuk pengembangan populasi ternak mempunyai berbagai tantangan dan persoalan dalam usaha beternak sapi potong. Penelitian ini berupaya menemukan akar permasalahan yang di alami peternak sapi potong di Kabupaten Probolinggo.

BAHAN DAN METODE

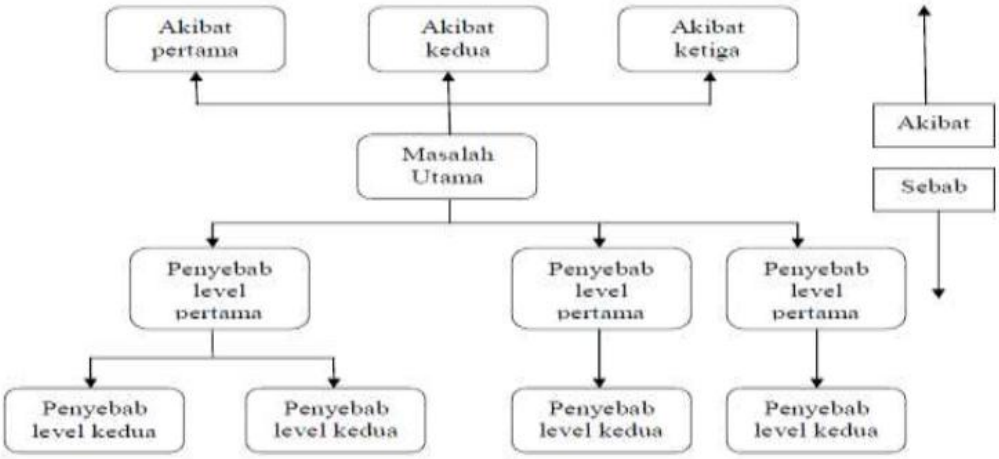
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh *melalui Focus Group Discussion (FGD)* yang dilakukan dengan kelompok peternak sapi potong di Kabupaten Probolinggo. Pelaksanaaan FGD ini diharapkan dapat menemukan permasalahan mendasar yang dihadapi peternak sapi potong. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen seperti Kabupaten Proboilinggo Dalam Angka Tahun 2021.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis pohon masalah *(problem tree analysis). Problem Tree Analysis* digunakan untuk pemetaan permasalahan mendasar yang dihadapi peternak sapi potong di Kabupaten Probolinggo. *Problem Tree Analysis* merupakan bagian dari kompetensi *in-depth problem solving and analysis* (Asmoko 2013).

Model dalam pembuatan pohon masalah yaitu model yang dibuat dengan menempatkan masalah utama pada titik sentral dan penyebab munculnya permasalahan ditempatkan di bagian bawahnya. Akibat dari masalah utama ditempatkan dibagian atasnya. Analisis pohon masalah merupakan suatu pendekatan untuk merinci masalah ke dalam komponen penyebab utama dalam menciptakan rencana kerja (Asmoko 2013).

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

Adapun format penyusunan pohon masalah digambarkan sebagai berikut :



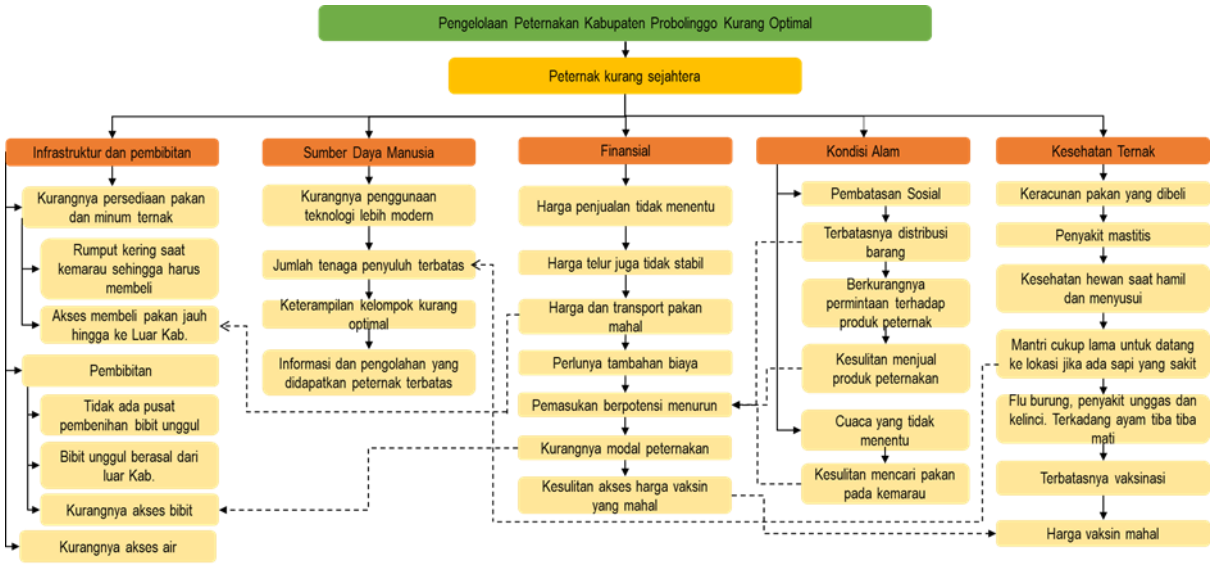
Gambar .1. Analisis Pohon Masalah

Sumber : Asmoko, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini mengulas beberapa temuan di lapangan mengenai permasalahan yang di alami peternak. Temuan di lapang ini mengarah pada terjawabnya tujuan penelitian yaitu mengidentiikasi akar masalah yang dihadapi para peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Probolinggo. Beberapa permasalahan tersebut itu dirumuskan pada pohon masalah berikut ini :

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo



Sumber : Hasil FGD dengan peternak sapi potong di Kabupaten Probolinggo.

Gambar 2. Pohon masalah peternak sapi potong

Berdasarkan Gambar 2, Masalah utama yang dihadapi peternak adalah kesejahteraan peternak kurang. Peternak dengan berbagai tantangan yang dihadapi untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong di Indonesia. Dari masalah utama ini, disebabkan oleh beberapa permasalahan yaitu :

1. Infrastrukur dan Pembibitan

Usaha ternak memerlukan insfratruktur yang memadai khususnya dalam penyediaan pakan. Pakan salah satu faktor penting dalam beternak, sehingga persediaan pakan dan minum menjadi suatu keharusan. Saat terjadi kemarau rumput di sekitar kering sehingga peternak kesulitan dalam mencari sumber pakan. Maka dari itu infrastruktur untuk pakan harus memadai. Infrastruktur dan sarana prasarana akan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dalam beternak. Infrastruktur berupa padang penggembalaan, sumber air, lokasi kering untuk kandang.

Bibit merupakan faktor penting dalam usaha ternak, kualitas bibit menentukan tingkat pertumbuhan ternak. Bibit yang unggul akan menghasilkan produktivitas yang bagus. Saat ini peternak masih kesulitan untuk mendapatkan bibit unggul karena belum ada pusat pembibitan di Kabupaten Probolinggo. Peternak harus mencari di luar daerah jika ingin mendapatkan bibit yang berkualitas.

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

2. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan dalam usaha ternak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Peternak sebagai pelaku utama di tuntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangn teknologi. Terbatasnya kemampuan peternak dalam menerima teknologi menyebabkan ketertinggalan informasi dan teknologi. Sebagian besar peternak masih menggunakan cara tradisional dalam pemeliharaan ternak. Sehingga produktivitasnya belum optimal.

Peran penyuluh dalam mendampingi peternak sebagai sumber perubahan dalam informasi dan teknologi. Saat ini jumlah penyuluh terbatas sehingga dalam proses pendampingan belum optimal.

3. Finansial

Modal finansial termasuk faktor penting dalam usaha peternakan. Modal yang terbatas untuk usaha peternakan mengakibatkan peternak tidak mampu membiayai teknologi untuk usaha peternakan. Sehingga penerapan teknologi yang digunakan adalah teknologi yang sederhana dan mampu memberikan nilai lebih pada usaha peternakan.

Usaha sapi potong ditentukan oleh *cashflow* usaha, usaha dapat berjalan apabila keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Perhitungan usaha di tentukan untuk menghitung total penerimaan dan semua biaya produksi sehingga akhirnya akan ketemu pendapatan serta keuntungan usaha. Penerimaan usaha sapi potong di Kabupaten Probolinggo umumnya berasal dari produksi yaitu penjualan sapi dan feses. Harga jual ditentukan harga produk dipasaran dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap produk. Hal ini yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan peternak.

4. Kondisi Alam

Model peternak sapi potong di Kabupaten Probolinggo yang pada umumnya memiliki pekerjaan lain sebagai peternak. Jumlah ternak yang dimiliki 3 -4 ekor, hal ini juga karena dipengaruhi oleh kondisi alam di sekitar. Dalam memelihara ternak sapi sangat ditentukan pada metode penyediaan pakan dan penanganan limbah. Kondisi hijauan yang semakin berkurang menjadi permasalahan peternak dalam penyediaan pakan. Penanganan hijuan untuk pakan semakin sulit apalagi saat musim kemarau. Jika peternak harus menanam rumput , umumnya lahan terbatas. Apabila peternak menggunakan limbah pertanian, maka jumlah dan kontiniutasnya terbatas.

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

5. Kesehatan Ternak

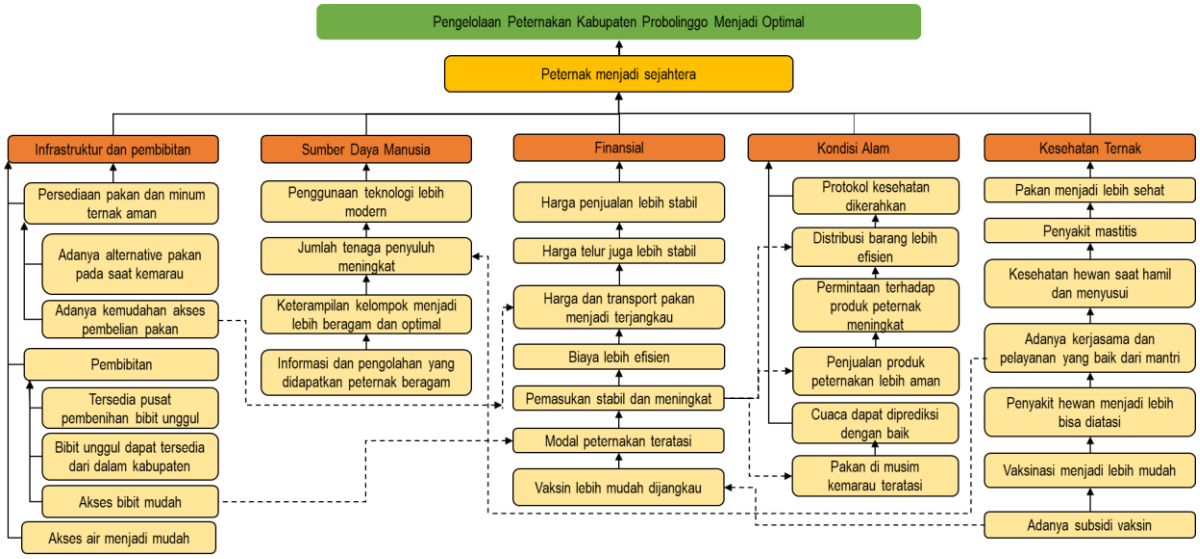
Pemeliharaan ternak memiliki tiga komponen penting yaitu Breeding, Feeding dan Manajemen. Dalam manajemen ternak ada salah satu bagian yang penting yaitu pengendalian penyakit . Penyakit yang menyerang ternak dapat mengurangi produktivitas ternak dan mengakibtkan kerugian. Masih banyak peternak yang belum paham cara penanganan penyakit , sehingga ketika muncul penyakit peternak mengalami kesulitan dalam penanganannya.

Kesehatan ternak merupakan kondisi dimana tubuh hewan dengan dengan seluruh sel yang menyusun dan cairan tubuh yang terkandung secara fisiologis berfungsi normal. Sebagian peternak masih ada yang belum mampu melakukan pengamatan terhadap ternak yang sakit. Ini menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi peternak.

Berdasarkan hasil penelitian, akar masalah yang berhasil teridentifikasi dalam pohon masalah akan menjadi gambaran umum yang perlu disikapi dengan serius karena ini menjadi masalah yang berdampak langsung terhadap peternak. Maka dari itu perlu ada kebijakan publik yang merupakan intervensi strategis sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi peternak di Kabupaten Probolinggo. Teridentifikasinya masalah dan korelasinya dengan kebijakan publik senada dengan yang diuraikan oleh Fischer et.al (2014), bahwa kebijakan publik di mulai dengan pengenalan masalah yang mensyaratkan bahwa masalah sosial telah diidentifikasi dan perlunya intervensi pemerintah, kedua masalah yang sudah teridentifikasi benar-benar dimasukan dalam agenda untuk pertimbangan serius.

Akar masalah yang teridentifikasi selanjutnya dicari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Berikut ini solusi atas permasalahan yang ada sebagai berikut :

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo



Gambar 2 : Solusi atas Masalah Peternak Sapi Potong.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan akar masalah yang ada maka akan dirumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Kehidupan peternak secara tidak langsung menggambarkan tingkat kesejahteraan. Keterbatasan kapasitas dan akses permodalan serta kualitas sumber daya manusia faktor yang berpengaruh terhadap ekonomi peternak. Oleh karena itu kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak. Adapun kebijakan tersebut sebagai berikut ini :

1. Fasilitas Permodalan

Akses permodalan melalui aksesibilitas, pendampingan agar kegiatan usaha peternakan menjadi bankable dan sistem kredit untuk usaha peternakan. Modal merupakan faktor penting dalam usaha peternakan. Tidak semua petani memiliki modal yang cukup. Aksesibilitas peternak terhadap sumber permodalan masih terbatas, terutama peternak yang memiliki ternak sekitar 1 – 2 ekor, tidak memiliki lahan. Dengan demikian kurangnya modal bagi peternak merupakan kendala yang menjadi penghambat peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya.

Berdasarkan sumber pembiayaan usaha sapi potong dapat dikelompokan menjadi 3 yaitu 1). Pendanaan informal, 2). Pendanaan formal, 3). Pendanaan informal dan formal. Pemerintah kabupaten Probolinggo sudah seharusnya membantu peternak dalam mengakses sumber permodalan baik melalui perbankan maupun lembaga keuangan yang lain.

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

Kebijakan pemerintah dalam menangani permodalan usaha mikro dapat bekerjasama dengan sektor perbankan seperti BRI, Koperasi, Pegadaian dll. Dengan adanya lembaga pembiayaan maka kebutuhan peternak akan modal terpenuhi sehingga peternak tidak perlu lagi meminjam ke pinjaman online

2. Pengendalian Biaya Produksi

Biaya untuk usaha sapi potong perlu di kendalikan dengan menekan tingkat pengeluaran baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dengan menekan biaya produksi secara proposional berarti sudah terjadi efisiensi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak. Ada beberapa program yang harus dilaksanakan yaitu

- Pengurangan pajak lahan peternakan
- Penguatan sumber pakan lokal sebagai produk pakan
- Penyiapan infrastruktur (jalan, listrik dan air)
- Pengembangan sistem budidaya peternakan berbasis ekosistem masal

3. Penguatan sistem usaha peternakan

Penguatan sistem usaha peternakan bertujuan untuk mendorong tingkat efisiensi usaha sehingga tercipta kemandirian dan tingkat profitabilitas berkembang. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan :

- Pengembangan sistem tata niaga dan informasi pasar
- Pembinaan pengelolaan usaha (pelatihan dan pendampingan)
- Diversifikasi produk dan usaha peternakan

4. Perlindungan dan Kepastian tata ruang

Usaha peternakan merupakan usaha yang membutuhkan banyak faktor karena berkenaan dengan mahluk hidup. Maka sering peternak menghadapi berbagai kendala yang signifikan karena adanya perubahan pola tata ruang wilayah, yang awalnya untuk aktivitas budidaya peternakan berubah menjadi wilayah industri. Kondisi seperti ini akan merugikan peternak khususnya para pelaku usaha di bidang peternakan. Oleh karena itu perlu adanya kepastian hukum tentang pola tata ruang wilayah dan tidak ada perubahan dalam waktu panjang.

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

5. Penyediaan bibit berkualitas untuk pembudidaya skala kecil

Pembibitan merupakan salah satu faktor penting dalam produksi sapi potong. Tingkat pertumbuhan sapi dapat dipengaruhi oleh bibit dan kualitas pakan sehingga penyediaan bibit unggul merupakan langkah awal yang harus disiapkan. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan :

- Subsisdi bibit berkualitas bagi pembudidaya skala kecil melalui balai benih atau UPR yang bersertiikat
- Menekan harga induk berkualitas bagi usaha pembenihan rakyat (UPR)
- Meningkatkan kapasitas dan kualitas pusat benih

6. Penyediaan Pakan dan Obat-obatan

Ketersediaan pakan seperti limbah pertanian dan lahan penghasil hijauan ternak menjadi faktor pendukung untuk pengembangan usaha peternakan. Berikut ini upaya yang harus dilakukan untuk menunjang ketersediaan pakan :

- Mengurangi bea masuk bahan baku utama pakan ternak yang berasal dari import termasuk untuk pabrik pakan ternak skala kecil.
- Meningkatkan penelitian bahan baku ,uiji coba dan implementai masal bahan pakan ternak lokal.

7. Asuransi Peternak (Kecelakaan Kerja dan Kematian Ternak)

Usaha di bidang peternakan merupakan usaha yang memiliki resiko tinggi karena banyak faktor yang tidak dapat di kendalikan secara penuh, seperti penyakit dan kematian ternak. Tingkat keberhasilan tidak dapat dijamin 100 % menguntungkan. Usaha peternakan skala kecil mempunyai peluang tingkat kegagalan lebih besar dibandingkan dengan skala industri. Jika terjadi kegagalan peternak skala kecil relati sulit untuk bangkit karena keterbatasan modal. Umumnya peternak skala kecil akan mencari pinjaman modal yang mudah diakses, namun biasanya berbunga tinggi sehingga peternak akan terbelenggu hutang dengan bunga tinggi dan menjadikan peternak tambah miskin.

Salah satu solusi untuk mengantisipasi tingkat kegagalan peternak rakyat perlu adanya asuransi peternak. Hal ini akan menjamin peternak dapat meningkatkan usaha dan terhindar dari hutang rentenir. Dengan demikian dengan hadirnya asuransi ternak dapat memperbaiki pendapatan peternak sehingga kesejahteraan peternak meningkat.

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

KESIMPULAN

1. Permasalahan yang dihadapi peternak di Kabupaten Probolinggo yaitu a. Kesulitan mencari bibit unggul, b. Infrastruktur kurang memadai khususnya lahan hijuan semakin terbatas, c. Keterbatasan akses permodalan untuk peternak d. Sumber daya manusia kurang menguasai teknologi, e. Kondisi alam tidak menentu dan f. Kurangnya kemampuan peternak dalam penanganan kesehatan ternak .
2. Solusi atas masalah yang dihadapi peternak di Kabupaten Probolinggo perlu ada kebijakan khusus berupa a. Fasilitas permodalan untuk peternak, b. Pengendalian biaya produksi, c. Penguatan sistem usaha peternakan, d. Perlindungan dan kepastian tata ruang, e.Penyediaan bibit berkualitas, f. Penyediaan sumber pakan, g. Adanya asuransi ternak.

DAFTAR PUSTAKA

Asmoko, Hindri. 2019. *Memahami Analisis Pohon Masalah*. Balai Diklat Kepemimpinan, Pusdiklat Pengembangan SDM, BPPK, Magelang.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo, 2020. Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 202*0:* Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo, 2019. Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2019*:* Badan Pusat Statistik.

Hasan, S. 2013. Perkembangan dan Penerapan Teknologi Peternakan dalam Mendorong Industri Perbibitan Sapi di Sulawesi Selatan. Seminar Nasional dan Forum Komunikasi Industri Peternakan. IPB International Convention Center.

Fischer, F., Miller, G.J., Sidney, M. (2014). *Handbook Analisis Kebijakan Publik: Toeri, Politik dan Metode*. Bandung: Nusa Media

[PUSDATIN] Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2018. Jumlah Impor Sapi di Indonesia. Jakarta (ID): Pusdatin.

Widiyaningrum, P. 2005. Motivasi Keikutsertaan Peternak Sapi Potong Pada Sistem Kandang Komunal.Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya,Malang

DOI: 10.31314/jstt.1.2.54-64.2023
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo